

---

---

## PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PAUD TERATAI VII KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG

Nurseha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[nursehanurseha@gmail.com](mailto:nursehanurseha@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation process, supporting and inhibiting factors and research results. This research uses a qualitative approach with a case study method. Interview data obtained through interviews, observation and documentation. The data collected were analyzed qualitatively descriptively using an interactive analysis model. The results showed that the education of children with special needs serves all the needs of students without looking at all differences. This can be seen from: The composition of the class consists of various aspects of diversity, each student is given treatment according to their needs, PPDB is based on the child's age and there is no test, uses the 2013 curriculum and learning develops aspects: cognitive, language, physical-motoric, social-emotional and moral.*

**Keywords:** Role Playing Method, Children with Special Needs, Early Childhood Education Programs

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data wawancara di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis secaradeskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus melayani segala kebutuhan peserta didik tanpa memandang segala perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari : Komposisi kelas terdiri dari berbagai aspek keberanekaragaman, setiap peserta didik di beri perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya, PPDB berdasarkan usia anak dan tidak ada tes, menggunakan kurikulum 2013 dan pembelajaran mengembangkan aspek : Kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional dan moral.

**Kata Kunci:** Metode Bermain Peran, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Anak Usia Dini.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, merupakan suatu upaya membina yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosio emosional (sikap dan perilakuserata agama, bahasa dan komunikasi) sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilaluinya (Dirjen PLS dan Pemda, 2004:1)

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

Peranan pendidikan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang baik diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan hal ini sangat dibutuhkan sekali leh bangsa dan negara kita yang

## **Nurseha. Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus**

---

sedang membangun. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kaitannya dengan upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran, maka ada dua hal penting yang perlu diperhatikan yaitu hasil pembelajaran yakni perubahan perilaku pada diri siswa dan proses belajar yang dalam hal ini siswa maupun tutor memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar (Amir Daien Indra Kusuma, 1973:27)

Menurut UU perlindungan anak yaitu anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi dan belajar dalam suatu pendidikan termasuk anak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dalam proses perkembangannya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah untuk menggantikan kata anak luar biasa yang menandakan adanya kelainan khusus. Pada perkembangannya ada istilah yang lebih pada konteks yang memberdayakan mereka, yaitu *difable* yakni singkatan dari *different abilities people*, atau dipahami sebagai orang dengan kemampuan yang berbeda (Satmoko, 2010).

Anak berkebutuhan khusus merupakan populasi kecil dari keseluruhan anak ada umumnya. Mereka mengalami gangguan fungsi salah satu gerak, indera, mental dan perilaku atau kombinasi dari fungsi-fungsi tersebut. Intensitas gangguan juga ditentukan oleh ketidak berfungsinya keempat komponen tersebut, dari satu komponen saja menentukan variasi intensitasnya cukup banyak. Misalnya fungsi indera mata, ada anak yang fungsi penglihatannya kurang sampai mengalami kebutaan.

Anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian tutor antara lain sebagai berikut : Tunagrahita, Hyperactive, Tunalaras, Tunarungu Wicara, Tunanetra, Anak Autistik, Tunaganda, Anak berbakat dan Kesulitan Belajar. Karakteristik anak yang memiliki kesulitan belajar salah satunya adalah terbatasnya kemampuan kognitif, kemampuan kognitif ang terbatas maka akan mempengaruhi akademiknya.

Bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses pembuatan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, minat dan minat yang dimilikinya. Anak erkebutuhan khusus memiliki hak yang sama seperti anak lainnya yang membutuhkan kasih sayang, perhatian, serta diajak berbicara meskipun reaksi yang mereka berikan sangatlah terbatas. Anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki masalah belajar ini memerlukan perhatian yang khusus pula dari tutor maupun tenaga pendidikan sekolah yang lain. Perhatian khusus yang dimaksud diantaranya adalah pemberian remedial, pemberian tambahan waktu, untuk penyelesaian tugas dan penyederhanaan soal ang harus dikerjakan serta masih banyak lagi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Teratai VII terdapat peserta didik yang termasuk anak berkebutuhan khusus dan mengalami kesulitan dalam belajar, oleh karena itu pada saat proses pembelajaran anak tersebut cenderung mencari kesibukan dan kesenangan sendiri disaat teman temannya memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

## **Nurseha. Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus**

---

Sehubungan dengan permasalahan yang didapati tersebut, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran meruakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode bermain peran.

Metode bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan siswa. pengembangan dan penghayatan dilakukan oleh siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan memerankan kegiatan ini akan membuat siswa lebih terstimulus dan meresapi apa yang diperolehnya.

Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Metode bermain peran merupakan suatu aktivitas terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan metode bermain peran dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di PAUD Teratai VII kecamatan Telukjame Timur.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka (Sudarwin Denim, 2002:51).

Subyek penelitian disini adalah tutor yang mengajar anak berkebutuhan khusus di PAUD Teratai VII kecamatan Telukjambe Timur

Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Untuk memudahkan dan mengarahkan penyusunan alat bantu instrument dilapangan dengan baik, maka peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang diwujudkan dalam bentuk tabel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran di PAUD, yaitu suatu proses belajar mengajar yang melibatkan anak didik untuk memerankan peristiwa/peranan yang digambarkan sesuai dengan tema yang ada. Dengan bermain peran diharapkan anak dapat menghayati suatu karya melalui gambaran peristiwa/peranan yang ada dalam karya sastra.

Berdasarkan hasil penelitian ang telah dilakukan, sebelum melakukan kegiatan bermain peran ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap kegiatan bermain peran harus direncanakan dengan cermat, karena dalam satu kegiatan bermain peran dapat digunakan untuk beberapa tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat melihat aspek mana yang akan dilihat dalam kegiatan bermain peran tersebut. Setelah perencanaan sudah matang, guru kemudian menyiapkan media yang akan digunakan. Kemudian setelah itu guru melaksanakan kegiatan bermain peran.

## **Nurseha. Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus**

---

Metode bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan siswa. pengembangan dan penghayatan dilakukan oleh siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan memerankan kegiatan ini akan membuat siswa lebih terstimulus dan meresapi apa yang diperolehnya. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Metode ini dapat memberikan pengaruh terhadap anak berkebutuhan khusus dengan upaya mengatasi kesulitan belajar anak.

Mengenai faktor pendukung dari penggunaan metode bermain peran yang menyangkut keterlambatan belajar bagi anak autis di PAUD Teratai VII yaitu dapat memberikan pengalaman yang tidak terlupakan, dapat menumbuhkan imajinasi peserta didik, dapat mendorong kreatifitas peserta didik yang menghasilkan potensi seni anak, dapat memangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode bermain peran ini adalah anak yang tidak ikut bermain peran menjadi kurang aktif, memakan banyak waktu dan tempat, memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak tutor maupun peserta didik dan kebanyakan anak yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk melakukan suatu adegan tertentu.

Dengan penggunaan metode bermain peran ini dapat mengatasi perkembangan anak berkebutuhan khusus di PAUD Teratai VII. Hal ini dilihat dan dibuktikan pada saat anak berkebutuhan khusus diberi materi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran mereka menjadi lebih serius dan dapat fokus mengikuti kegiatan belajar. Dari kegiatan bermain peran nampak perkembangan belajar yang baik dilihat dari indikator mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan dapat berkomunikasi dengan baik perkembangan kognisinya.

### **KESIMPULAN**

Penggunaan metode bermain peran dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus. Temuan data hasil penelitian pelaksanaan guru dalam memberikan metode pembelajaran baru pada siswa berkebutuhan khusus dalam hal modifikasi metode pembelajaran seperti: persiapan dan intruksi, tindakan dramatik dan diskusi serta evaluasi.

faktor pendukung dari penggunaan metode bermain peran yang menyangkut keterlambatan belajar bagi anak autis di PAUD Teratai VII yaitu dapat memberikan pengalaman yang tidak terlupakan, dapat menumbuhkan imajinasi peserta didik, dapat mendorong kreatifitas peserta didik yang menghasilkan potensi seni anak, dapat memangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode bermain peran ini adalah anak yang tidak ikut bermain peran menjadi kurang aktif, memakan banyak waktu dan tempat, memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak tutor maupun peserta didik dan kebanyakan anak yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk melakukan suatu adegan tertentu.

## **Nurseha. Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus**

---

Dengan penggunaan metode bermain peran ini dapat mengatasi perkembangan anak berkebutuhan khusus di PAUD Teratai VII. Hal ini dilihat dan dibuktikan pada saat anak berkebutuhan khusus diberi materi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran mereka menjadi lebih serius dan dapat fokus mengikuti kegiatan belajar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Nurseha. (2020). *PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PAUD TERATAI VII KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG*. Karawang: UNSIKA.